

## Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten

Pinky Astiowati Winanda, Esitra Herfanda

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: winandapinky@gmail.com ; Esitra\_herfanda@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Angka kematian bayi dan ibu merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, angka kematian bayi (AKB) mencapai 19,5 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, jumlah balita yang meninggal di Indonesia mencapai 28.158 jiwa, dengan 71,97% di antaranya (20.266 balita) meninggal dalam usia neonatal (0–28 hari). Sementara itu, 19,13% (5.386 balita) meninggal dalam periode post-neonatal (29 hari–11 bulan), dan 8,9% (2.506 balita) meninggal dalam rentang usia 12–59 bulan. Salah satu penyebab utama kematian post-neonatal adalah pneumonia, yang berkontribusi sebesar 14,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Asuhan Kebidanan yang diberikan pada bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data subjektif dan objektif bayi baru lahir normal serta mengevaluasi penatalaksanaan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode observasional partisipatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah bayi Ny. D yang lahir melalui persalinan normal pervaginaan dengan presentasi belakang kepala. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung selama tiga kali kunjungan, yang berlangsung pada 28 Maret–3 April 2022. Proses analisis data mencakup pengumpulan, penyuntingan, transkripsi, penelaahan, penyusunan, serta analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi Ny. D menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sejak di ruang persalinan. Asuhan yang diberikan mencakup pengkajian data, analisis kondisi bayi, serta penatalaksanaan yang tepat. Setelah tiga kali kunjungan dan pemantauan, kondisi bayi Ny. D dinyatakan normal. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat menerapkan perawatan bayi sehari-hari sesuai dengan asuhan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

**Kata Kunci:** angka kematian bayi; asuhan kebidanan; bayi baru lahir normal; studi kasus.

### *Midwifery Care for Normal Newborns at RSIA 'Aisyiyah Klaten*

#### **Abstract**

*Infant and maternal mortality rates are key indicators in assessing public health levels and the success of development in a region. According to the 2021 Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI), the infant mortality rate (IMR) reached 19,5 per 1,000 live births. In 2020, the number of child deaths in Indonesia reached 28,158, with 71.97% (20,266 children) dying during the neonatal period (0–28 days). Meanwhile, 19.13% (5,386 children) died during the post-neonatal period (29 days–11 months), and 8.9% (2,506 children) passed away between 12–59 months of age. One of the leading causes of post-neonatal mortality is pneumonia, contributing 14.5%. This study aims to identify midwifery care provided to normal newborns at RSIA 'Aisyiyah Klaten. Specifically, it seeks to obtain subjective and objective data on normal newborns and evaluate the management provided. The research employs a participatory observational method with a case study approach. The subject of the study is the newborn of Mrs. D, delivered via spontaneous vaginal delivery in an occiput posterior presentation. Data were collected through interviews and direct observations over three visits conducted from March 28 to April 3, 2022. The data analysis process involved collection, editing, transcription, review, compilation, and analysis. The findings indicate that the newborn of Mrs. D received midwifery care in accordance with standard operating procedures (SOP) from the delivery room onward. The care provided included data assessment, analysis of the baby's condition, and appropriate management. After three visits and continuous monitoring, the newborn was declared healthy. Therefore, parents are encouraged to apply daily newborn care based on the guidance provided by healthcare professionals.*

**Keywords:** *infant mortality rate; midwifery care; normal newborn; case study.*

## 1. Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi angka kematian bayi, semakin rendah tingkat kesehatan masyarakat di negara tersebut. AKB diukur sebagai jumlah kematian bayi usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 75% dari semua kematian neonatal terjadi pada minggu pertama kehidupan, dan sekitar satu juta bayi meninggal dalam 24 jam pertama kelahiran. Penyebab utama kematian neonatal antara lain kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum seperti asfiksia atau kegagalan pernapasan, infeksi, dan cacat lahir (WHO, 2020).

Di Indonesia, data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 menunjukkan bahwa AKB mencapai 19,5 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, tercatat 28.158 kematian balita, di mana 71,97% di antaranya terjadi pada periode neonatal (usia 0–28 hari). Penyebab utama kematian balita post-neonatal adalah pneumonia dengan persentase sebesar 14,5% (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 dalam menekan AKB hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup, upaya pencegahan dan perawatan neonatal tetap menjadi prioritas dalam kebijakan kesehatan nasional.

Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam lima besar daerah dengan angka kematian bayi dan ibu tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, AKB di provinsi ini tercatat sebesar 8,37 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten Klaten, sebagai bagian dari Jawa Tengah, juga menghadapi tantangan serupa. Pada tahun 2020, AKB di Kabupaten Klaten mencapai 9,3 per 1.000 kelahiran hidup, dengan total 147 kasus kematian bayi dari 15.735 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, 42 kasus disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), 18 kasus akibat asfiksia, dan 27 kasus akibat kelainan kongenital (Dinkes Kabupaten Klaten, 2020).

Kematian bayi yang masih tinggi menunjukkan perlunya pencegahan sejak dini, terutama dalam hal perawatan neonatal (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Periode neonatal merupakan fase yang paling kritis dalam kehidupan bayi, sehingga bayi harus mampu menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin dengan baik. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKB adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai perawatan bayi, termasuk pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, dan kebersihan bayi secara keseluruhan (Dewi, 2010). AKB menggambarkan masalah Kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan factor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA, dan KB, kondisi lingkungan, akses layanan Kesehatan, dan sosial ekonomi (Nikmah & Pawenang, 2021).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKB mencakup peningkatan kualitas layanan kesehatan neonatal, seperti perubahan kebijakan kunjungan neonatal yang sebelumnya hanya dua kali menjadi tiga kali kunjungan, yaitu pada 6–48 jam, 3–7 hari, dan 8–28 hari setelah lahir. Program ini bertujuan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi atau gangguan kesehatan pada bayi baru lahir. Selain itu, pemerintah juga menyediakan fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di puskesmas dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit guna memastikan pelayanan kesehatan neonatal yang optimal (Kemenkes RI, 2022).

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam menurunkan angka kematian bayi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017, bidan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan kebidanan bagi bayi baru lahir, termasuk resusitasi, pencegahan hipotermia, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian vitamin K1, serta perawatan neonatal lainnya (Depkes, 2017). Oleh karena itu, dengan melihat tingginya angka kematian bayi serta pentingnya peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan neonatal yang berkualitas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi data subjektif dan objektif yang berkaitan dengan kondisi bayi baru lahir normal serta menggali lebih dalam mengenai penatalaksanaan yang diterapkan dalam asuhan kebidanan untuk memastikan bayi dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan barunya.

### **1.1. Bayi Baru Lahir Normal**

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir setelah usia kehamilan mencapai 37 hingga 42 minggu dengan berat badan lahir antara 2.500 hingga 4.000 gram, nilai APGAR di atas 7, serta tidak mengalami cacat bawaan (Rukiyah, 2015). Neonatus adalah bayi yang baru lahir sampai usia 4 minggu (0-28) yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin (Octaviani & Widya, 2021). Bayi baru lahir merupakan individu yang baru dilahirkan hingga usia empat minggu. Masa ini dikenal sebagai periode neonatal, yang terbagi menjadi dua, yaitu neonatus dini (usia 0-7 hari) dan neonatus lanjut (usia 8-28 hari) (Maternity et al., 2021).

Pada saat lahir, bayi baru lahir akan mengalami masa dinamis dari seluruh siklus kehidupan. Bayi mengalami proses perubahan periode transisi, yaitu periode yang dimulai Ketika bayi keluar dari tubuh ibu harus beradaptasi dari keadaan yang sangat bergantung menjadi mandiri secara fisiologis, selama beberapa minggu untuk sistem organ tertentu. Pada bayi baru lahir terjadi berbagai perubahan fisiologis, di antaranya adalah sistem pernapasan, sistem kardiovaskular, dan sistem metabolisme. Sistem pernapasan mengalami transisi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin dengan mulai berfungsinya paru-paru sebagai organ utama pertukaran gas. Sistem kardiovaskular mengalami perubahan signifikan dengan menutupnya foramen ovale dan duktus arteriosus (Satino & Setyorini, 2015). Selain itu, bayi juga perlu beradaptasi dengan suhu lingkungan karena mekanisme pengaturan suhu tubuhnya belum sempurna (Lubis et al., 2022).

### **1.2. Kewenangan Bidan**

Bidan memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan bayi baru lahir, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Dalam peraturan tersebut, bidan berwenang melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, termasuk resusitasi, pencegahan hipotermi, inisiasi menyusui dini (IMD), injeksi vitamin K1, perawatan tali pusat, serta pemantauan tumbuh kembang bayi hingga usia neonatal (Depkes, 2017). Jika terjadi komplikasi, seperti hipotermi atau kegawatdaruratan lainnya, bidan harus segera merujuk bayi ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.

### **1.3. Manajemen Kebidanan**

Manajemen kebidanan dalam asuhan bayi baru lahir mencakup berbagai tahap, mulai dari pengkajian data subjektif dan objektif, analisis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Menurut Saifuddin (2012), langkah-langkah dalam manajemen kebidanan meliputi:

- a. Pengkajian awal untuk menilai kondisi bayi baru lahir, termasuk pemeriksaan APGAR skor.
- b. Pemberian intervensi segera, seperti membersihkan jalan napas, memberikan stimulasi, dan menjaga suhu tubuh bayi.
- c. Pemantauan tumbuh kembang bayi dalam 28 hari pertama kehidupan melalui kunjungan neonatal.

Manajemen kebidanan merupakan salah satu upaya penyelesaian masalah yang dapat digunakan untuk menegakan diagnosa atau masalah potensial kebidanan. Selain itu diperlukan pula kemampuan kolaborasi atau kerja sama sebagai dasar dalam perencanaan kebidanan selanjutnya. Bidan juga bertanggung jawab dalam mendeteksi dini adanya gangguan kesehatan yang dapat mengancam keselamatan bayi serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai perawatan bayi baru lahir (Indryani, 2024).

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional partisipatif dengan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten. Ruang lingkup penelitian mencakup observasi terhadap satu subjek, yaitu bayi baru lahir normal bernama By Ny. D, dengan pengumpulan data yang berlangsung dari Maret hingga April 2022. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap ibu, suami, dan keluarga bayi, serta data sekunder yang bersumber dari rekam medis, dokumentasi dalam Buku KIA, serta literatur terkait kebidanan neonatal. Pengumpulan data dilakukan

menggunakan berbagai alat seperti format pengkajian, buku tulis, alat tulis, serta alat pemeriksaan seperti APD, stetoskop, infant warmer, dan timbangan bayi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung terhadap tiga kunjungan neonatal (KN1, KN2, KN3), serta dokumentasi kondisi bayi dan asuhan yang diberikan oleh bidan maupun keluarga. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memastikan kelengkapan data, transkripsi dan telaah data, penyusunan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, serta analisis kasus untuk menentukan kesimpulan dan rekomendasi terkait asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendokumentasian SOAP, yaitu dilakukan data subyektif, obyektif, analisis, dan penatalaksanaan pada By. Ny. D di RSIA 'Aisyiyah Klaten dengan 3 kali kunjungan.

##### 3.1.1 Data Subyektif

Dikunjungan pertama dilakukan di ruang VK RSIA 'Aisyiyah Klaten (28 Maret 2022) jam 12.35 WIB. Dari data subyektif yang diperoleh Ny. D umur 33 tahun melahirkan spontan pervaginaan dengan jenis kelamin perempuan, bayi lahir umur kehamilan 39+2 minggu. Kunjungan pertama (bayi pada umur 0 jam), bayi lahir spontan menangis kuat dan bergerak aktif. Ny. D mengatakan saat bayi segera setelah lahir ibu merasa senang atas kelahiran bayinya dan perutnya merasa mules karena baru saja selesai melahirkan anak keempatnya. Peneliti dan bidan yang bertugas memperkenalkan pasien, menjelaskan maksud dan tujuan kepada pasien, melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif dan Analisa sesuai masalah yang ada, serta pengambilan data agar mendapat informasi yang lebih akurat dengan melihat rekam medis dan melakukan wawancara langsung dengan pasien.

Dikunjungan kedua pada bayi umur 6 jam pada tanggal 28 Maret 2022 jam 18.40 WIB. Data subyektif yang ditemukan berdasarkan anamnesa Ny. D ibu mengatakan tidak ada keluhan. Ny. D juga mengatakan bahwa bayinya bisa tidur dan mau menyusu tiap 2 jam sekali bergantian kanan kiri payudara, posisi menyusu sudah benar sesuai yang telah diajarkan, sudah BAB 1 kali dan BAK 4 kali.

Dikunjungan ketiga pada bayi umur 1 hari, tanggal 29 Maret 2022 jam 10.35 WIB. Data subyektif yang diperoleh ibu mengatakan tidak ada keluhan, ASInya keluar sangat lancer, ibu senang dapat memenuhi nutrisi bayinya, menyusui kanan dan kiri payudara, bayi menyusu tiap 2 jam sekali, Ny. D membersihkan dan mengganti popok bayinya setelah BAB dan BAK, pola tidur bayinya 16 jam sehari, perawatan tali pusat selalu dibersihkan dan dikeringkan.

##### 3.1.2 Data Obyektif

Dikunjungan pertama (28 Maret 2022) jam 12.35 WIB di RSIA 'Aisyiyah Klaten. Data obyektif yang dilakukan pada bayi segera setelah lahir yaitu bayi lahir : air ketuban jernih, bayi cukup bulan. Penilaian selintas : bayi lahir spontan, menangis keras, kulit kemerahan, tonus otot kuat. Penilaian antropometri : berat badan 2.700 gram, Panjang badan 48 cm, lingkar kepala 32 cm, lingkar dada 30 cm, lingkar perut 27 cm, tidak ada kelaianan keseluruhan, tidak ada tanda infeksi atau benjolan. Pemeriksaan refleks : refleks normal, *refleks rooting* : (+) bayi menoleh kearah pipi yang disentuh untuk menghisap, *refleks sucking* : (+) bayi menghisap dengan baik, *refleks grasping* : (+) bayi dapat menggenggam tangan saat ibu jari disentuhkan ditangan, *refleks moro* : (+) relaksi bayi terlihat kaget ketika ada rangsangan yang membuat kaget, *refleks babinskin* : (+) jari kaki bayi mencengkrang ketika telapak kaki diusap. Nilai APGAR : 7/9/10, bayi perempuan.

Dikunjungan kedua (28 Maret 2022) jam 18.40 WIB pada bayi umur 6 jam. Dari data obyektif yang diperoleh yaitu pemeriksaan umum : keadaan baik, kesadaran : composmentis, suhu : 36,7°C, respirasi : 53x/menit, teratur, nadi : 126x/menit, warna kulit kemerahan, tidak kuning, tidak biru, dan tidak ada retraksi dinding dada, pada abdomen tali pusat masih basah, tidak ada perdarahan, dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

Dikunjungan ketiga (29 Maret 2022) jam 10.35 WIB pada bayi umur 1 hari. Data obyektif yang didapatkan yaitu keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, suhu : 36,7°C, respirasi :

52x/menit, teratur, nadi : 130x/menit, BAB sudah 3 kali, dan BAK 5 kali. Pada pemeriksaan fisik warna kulit kemerahan, tidak kuning, tidak ada retraksi dinding dada, abdomen : tali pusat basah, tidak bau, tidak ada perdarahan, dan tidak ada tanda infeksi ataupun pembengkakan.

### 3.1.3 Analisa

Analisa pada kunjungan pertama (28 Maret 2022) jam 12.35 WIB di RSIA 'Aisyiyah Klaten Bayi Ny. D umur segera setelah lahir dengan keadaan normal dan baik. Analisa kunjungan kedua (28 Maret 2022) jam 18.40 WIB bayi Ny. D umur 6 jam, jenis kelamin perempuan dalam keadaan baik dan normal, tidak ada tanda infeksi dan tidak ada tanda-tanda bahaya bayi baru lahir. Kunjungan ketiga (29 Maret 2022) jam 10.35 WIB bayi Ny. D umur 1 hari, jenis kelamin perempuan dalam keadaan baik dan normal.

### 3.1.4 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan kunjungan pertama (28 Maret 2022) jam 12.35 WIB di RSIA 'Aisyiyah Klaten yang dilakukan pada bayi segera setelah lahir yaitu diberikan asuhan menjaga kehangatan bayi segera setelah lahir, menjepit, memotong, dan menjepit tali pusat dengan penjepit tali pusat, melakukan IMD (inisiasi menyusui dini) dalam 1 jam pertama setelah lahir, dan setelah IMD memberikan injeksi vitamin K 1mg yaitu 0,5cc secara IM dipaha kiri bayi dan memberikan salep mata. Memberitahu kepada ibu keadaan bayinya dari keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan fisik dalam keadaan normal dan baik. Serta memberitahu ibu bayi akan diberi imunisasi HB 0,5ml dipaha kanan 1 jam setelah pemberian vitamin K, dan memberi gelang identitas bayi.

Penatalaksanaan kedua (28 Maret 2022) jam 18.40 WIB bayi umur 6 jam yaitu memberitahukan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan normal dan baik, memberikan konseling, dan menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali, mengajarkan ibu teknik menyusui yang baik dan benar, memberikan konseling manfaat pemberian ASI eksklusif, memberitahu ibu agar tetap menjaga kehangatan bayi, memberi konseling mengenai tanda bahaya umum pada bayi baru lahir.

Penatalaksanaan ketiga (29 Maret 2022) jam 10.35 WIB bayi umur 1 hari yaitu dengan mengevaluasi bersama dengan ibu terkait tentang perawatan bayi sehari-hari, menganjurkan ibu tetap menyusui bayinya tiap 2 jam sekali, mengajarkan teknik menyusui yang benar, menganjurkan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya, memberitahu tanda kecukupan ASI pada bayi, memberitahu tanda bayi lapar, memberitahu pemeriksaan bayi kepada ibu, menganjurkan ibu menjaga kehangatan bayi, memberitahu ibu tentang perawatan bayi sehari-hari, perawatan tali pusat yang benar, menjelaskan tanda bahaya pada bayi baru lahir, menganjurkan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayinya, serta memberitahu ibu agar membaca penjelasan di buku KIA, dan memotivasi ibu agar tidak mudah percaya melakukan tindakan mengenai mitos-mitos jaman dahulu pada bayi baru lahir yang tidak sesuai dengan anjuran dari medis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten dengan pendekatan studi kasus terhadap bayi Ny. D. Bayi ini lahir melalui persalinan normal dengan presentasi belakang kepala. Pengkajian dilakukan sejak bayi lahir hingga hari ke-28, dengan tiga kali kunjungan yang bertujuan untuk memastikan kondisi bayi tetap dalam keadaan sehat dan memperoleh asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi Ny. D menerima asuhan kebidanan yang telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di RSIA 'Aisyiyah Klaten. Pada tahap pertama, setelah bayi lahir, dilakukan pemeriksaan fisik awal untuk menilai kondisi bayi menggunakan skor APGAR. Hasil penilaian APGAR menunjukkan bahwa bayi memiliki pernapasan yang baik, tonus otot aktif, refleks positif, serta warna kulit yang normal, sehingga tidak memerlukan tindakan resusitasi. Bayi juga langsung dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kontak kulit ke kulit bersama ibunya, yang bertujuan untuk meningkatkan bonding serta mempercepat produksi ASI.

Pada kunjungan pertama (KN-1) yang dilakukan dalam waktu 6 hingga 48 jam setelah kelahiran, bayi dalam kondisi normal. Pada kunjungan kedua (KN-2) yang dilakukan pada hari ketiga hingga ketujuh, bayi menunjukkan perkembangan yang baik. Pada kunjungan ketiga (KN-3) yang dilakukan pada hari ke-8 hingga ke-28, berat badan bayi mengalami peningkatan sesuai kurva pertumbuhan normal. Bayi aktif, refleks hisap kuat, dan tidak ditemukan adanya gejala penyakit neonatal. Oleh

karena itu, asuhan kebidanan yang diberikan telah berhasil menjaga kondisi bayi tetap sehat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangannya secara optimal.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1 Data Subyektif dan Obyektif

Pada pembahasan berdasarkan pengkajian data subyektif kunjungan pertama bayi umur 0 jam yaitu telah dilakukan identifikasi pada bayi, identitas orang tua, riwayat kesehatan ibu, riwayat Kesehatan keluarga, riwayat bayi baru lahir, lahir pada umur 39+2 minggu dengan partus pervaginaan, dengan letak belakang kepala, cukup bulan, ditolong oleh dokter dan bidan, ketuban pecah spontan setelah pembukaan lengkap, warna jernih, tidak ada massa, dan saat persalinan tidak mengalami cacat bawaan, telah dilakukan (IMD) dalam 1 jam, warna kulit kemerahan, menangis kuat, dan tonus otot kuat, keadaan plasenta lengkap, tidak ada bagian tertinggal, serta tidak ada kelainan. Hal ini sesuai dengan (Octaviani & Widya, 2021) bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37-42 minggu, berat badan lahir 2500-4000 gram, menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir dengan nilai APGAR *score* antara 7-10 dan tanpa cacat bawaan.

Ibu mengatakan bahwa ASInya sudah keluar, ibu mengatakan dapat menyusui dengan benar, ibu mengatakan menyusui bayinya tiap 2 jam sekali. Setelah persalinan bayi baru lahir telah dilakukan IMD dalam 1 jam. Hal ini sesuai dengan (Kandari & Sikki, 2021) Proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi baru lahir dilakukan sesaat setelah lahir dengan kriteria bayi harus dalam keadaan sehat dan menangis, tali pusat telah dipotong dan badan bayi telah dilap dengan menggunakan kain hangat dengan tetap mempertahankan verniks. Bayi dalam keadaan telanjang diletakkan didada ibu dengan posisi tengkurap, kemudian bayi dibiarkan untuk mencari puting susu ibunya. IMD ini membiarkan bayi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting susu dan juga guna mempersiapkan ibu untuk memulai produksi ASI.

Pada pola eliminasi BAB pada bayi Ny. D bayi sudah mengeluarkan BAB dengan warna hijau kehitaman (*meconium*) serta Ny. D mengatakan frekuensi BAB sudah 4 kali sehari, hal ini sesuai dengan teori (Fatmawati et al., 2020) kotoran pertama yang dikeluarkan oleh bayi baru lahir pada hari-hari pertama kehidupannya adalah berupa mekoneum. Mekoneum ini keluar pertama kali dalam waktu 24 jam setelah lahir. Mekoneum dikeluarkan seluruhnya 2-3 hari setelah lahir. Mekoneum yang telah keluar 24 jam menandakan anus bayi baru lahir berfungsi. Frekuensi BAB bayi sedikitnya satu kali dalam sehari. Pemberian ASI cenderung membuat frekuensi BAB bayi menjadi lebih sering. Pada hari ke 4-5 produksi ASI sudah banyak, apabila bayi diberi ASI cukup maka bayi akan BAB 5 kali atau lebih dalam sehari.

Pola BAK bayi Ny. D adalah 6-8 kali sehari dengan warna jernih. Berdasarkan pengkajian data subyektif didapatkan bahwa bayi Ny.D umur 0 jam bayi belum terhitung frekuensi BAK nya. Bayi akan BAK dalam waktu 24 jam setelah lahir. Hal tersebut sesuai dengan teori (Fatmawati et al., 2020) bayi baru lahir harus sudah BAK dalam waktu 24 jam setelah lahir. Hari selanjutnya bayi akan BAK sebanyak 6-8 kali/hari.

Pada kunjungan ketiga bayi umur 1 hari Ny. D mengatakan pola tidur bayinya sudah lama 16 jam dan tidak rewel, menangis saat terasa ingin menyusu. Berdasar pengkajian data pola tidur bayi Ny.D teratur. Hal ini sesuai dengan teori (Fatmawati et al., 2020) bayi baru lahir menghabiskan waktunya untuk tidur. Macam tidur bayi adalah tidur aktif atau tidur ringan atau tidur terlelap. Pada siang hari hanya 15% waktu digunakan bayi dalam keadaan terjaga, yaitu untuk menangis, Gerakan motorik, sadar, dan mengantuk. Sisa waktu 85% lainnya digunakan bayi untuk tidur.

Data obyektif Bayi Ny. D umur 0 jam yang dilakukan pada bayi segera setelah lahir yaitu bayi lahir : air ketuban jernih, bayi cukup bulan. Penilaian selintas : bayi lahir spontan, menangis keras, kulit kemerahan, tonus otot kuat. Penilaian antropometri : berat badan 2.700 gram, Panjang badan 48 cm, lingkar kepala 32 cm, lingkar dada 30 cm, lingkar perut 27 cm, tidak ada kelainan keseluruhan, tidak ada tanda infeksi atau benjolan. Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari berat lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan *congenital*. (Huzaifah, 2015). Ciri- ciri bayi baru lahir normal dan sehat adalah berat badan bayi 2500-4000 gram, Panjang badan bayi 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, menangis kuat, bunyi jantung dalam menit pertama kira-kira 180x/menit,

kemudian 120-140x/menit, pernafasan pada menit-menit pertama cepat kira-kira 80x/menit kemudian menurun setelah tenang 40-60x/menit, kulit kemerahan dan licin karena jaringan subkutan cukup terbentuk dan diliputi *vernix caseosa*, eliminasi baik urin dan mekonium akan keluar 24 jam pertama (Sari, 2020). Dari data pengkajian Bayi Ny. D tidak ada tanda bahaya bayi baru lahir.

Dari pemeriksaan fisik Bayi Ny. D : mata simetris, seklera putih, konjungtiva merah muda, tidak ada tanda infeksi, atau warna kuning, hidung simetris, tidak ada kelainan, mulut tidak ada labiopalatoskisis, warna bibir kemerahan, langit-langit utuh, telinga simetris, terdapat 2 buah, tidak ada kelainan, leher tidak ada pelebaran vena jugularis, dada terdapat 2 puting susu, simetris, tidak ada retraksi dinding dada, abdomen konsistensi lunak, tidak ada benjolan, tali pusat bersih, dan masih basah, tidak ada perdarahan, dan tidak ada infeksi, genetalia terdapat labia mayor kanan kiri, labia minor, dan anus berlubang, punggung simetris, bentuk tulang punggung lurus tidak ada kelainan, ekstremitas tangan dan kaki masing-masing 2 buah, jari kaki lengkap, jari tangan lengkap, gerak aktif, kulit kemerahan, tidak ada tanda lahir, dan tidak ada pembengkakan. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir merupakan suatu gejala yang dapat mengancam Kesehatan bayi baru lahir, bahkan dapat menyebabkan kematian, maka dari itu orang tua perlu mengetahui tanda-tanda bahaya terhadap bayi mereka agar dapat mengantisipasi lebih awal. Tanda-tanda bahaya terhadap bayi baru lahir yaitu : bayi tidak mau menyusu atau muntah, kejang, lemah, sesak nafas, rewel, pusar kemerahan, demam, suhu tubuh dingin, mata bernanah, diare, bayi kuning (Annisa et al., 2020).

Pada pemeriksaan refleks bayi dari data pengkajian bayi Ny. D yaitu refleks rooting (+) bayi dapat mencari letak sentuhan di pipinya dan membuka mulutnya, reflek sucking (+) bayi dapat menghisap dengan baik terlihat saat bayi menyusu ibunya, reflek grasping (+) bayi dapat menggenggamkan tangan saat ibu jari kita sentuhkan ditangan bayi, reflek babinskin (+) jari kaki bayi dapat mencengkram saat telapak kaki diusap. Dari pengkajian data obyektif Bayi Ny.D tidak ada masalah dalam pemeriksaan refleks bayi. Refleks pada bayi baru lahir adalah gerakan yang bersifat spontan alias tidak sengaja atau tidak direncanakan beberapa gerakan terjadi sebagai bagian dari aktivitas yang normal. Lainnya adalah respons terhadap stimulasi atau rangsangan tertentu dari luar. Adanya refleks menunjukkan hubungan antar otak dan saraf-saraf tubuh berjalan dengan baik. Sebaliknya, kurangnya refleks pada bayi menandakan masalah dengan otak atau system saraf (Nutriclub.co.id, 2022).

### 3.2.2 Analisa

Dari data subyektif dan obyektif yang diperoleh dari kunjungan pertama sampai kunjungan ketiga dapat ditarik analisis Bayi Ny. D umur 0-1 hari dengan keadaan normal. Bayi Ny. D umur kehamilan 39 minggu + 2 hari bayi baru lahir normal dan baik. Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan penapisan , dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin (Indah et al., 2019).

### 3.2.3 Penatalaksanaan

Dari data subyektif dan obyektif yang diperoleh dari kunjungan pertama sampai kunjungan ketiga dapat ditarik analisis Bayi Ny. D umur 0-1 hari dengan keadaan normal dan dapat melakukan penatalaksanaan dan evaluasi bayi Ny. D di RSIA 'Aisyiyah Klaten.

Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten yaitu pada kunjungan pertama yaitu melakukan penilaian sepintas terhadap bayi segera setelah lahir, kemudian membersihkan jalan nafas, menjaga kehangatan bayi dengan cara mengeringkan bayi tanpa menghilangkan verniks dengan menggunakan handuk bersih dan kering, menjepit, memotong, dan mengikat tali pusat dengan pengikat tali pusat, lalu diletakan didada ibu untuk dilakukan IMD selama kurang lebih 1 jam, setelah IMD asuhan selanjutnya antropometri, pemeriksaan refleks, pemberian salep mata, dan vitamin K, lalu memberikan gelang identitas pada tangan kanan bayi, penatalaksanaan yang telah dilakukan di RSIA 'Aisyiyah Klaten tidak ada kesenjangan dengan teori sebagai berikut : (Kartika & Lestari, 2021) menjelaskan tujuan utama perawatan bayi segera setelah lahir adalah untuk

membersihkan jalan nafas, memotong, dan merawat tali pusat, mempertahankan suhu tubuh bayi, identifikasi, dan pencegahan infeksi. Menurut (Kemenkes.go.id, n.d.) tujuan perawatan bayi baru lahir adalah untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan bayi. Serta bertujuan untuk mencegah infeksi, menjaga kebersihan, dan membantu bayi dalam masa transisinya setelah lahir.

Menjaga kehangatan bayi dengan mengeringkan tubuh bayi menggunakan handuk atau kain bersih, bayi harus tetap berpakaian yang kering dan lembut, ganti popok dan baju setiap kali basah dan jangan tidurkan bayi ditempat dingin atau banyak angin. Bayi baru lahir tidak dapat mengatur suhu tubuhnya, sendiri sehingga dengan cepat terjadi kehilangan panas apabila tidak segera dicegah (Annisa Ul Mutmainnah, S.SiT. et al., 2017). Bayi segera setelah lahir dan tali pusat sudah diikat, bayi ditengkurapkan diatas dada ibu dengan kulit bayi bersentuhan dengan kulit ibu. Kontak kulit ibu dan bayi berlangsung kurang lebih 1 jam bahkan bayi dapat menyusui. Bayi diberikan topi dan diselimuti diatasnya agar kehangatan bayi terjaga (Dewi, 2010).

(Lubis et al., 2022) memotong dan merawat tali pusat dalam memotong tali pusat, dipastikan bahwa tali pusat telah di klem dengan baik untuk mencegah terjadinya perdarahan. Yang terpenting dalam perawatan tali pusat adalah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Perawatan tali pusat yaitu dilakukan dengan cara ibu atau keluarga harus mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat. Membersihkan tali pusat dengan air bersih dari ujung pangkal sampai daerah sekitar tali pusat, lalu dikeringkan dengan kassa steril, tali pusat tidak boleh dibubuhi ramuan-ramuan, dan sebagainya, mengingatkan popok selalu dibawah tali pusat, dan perawatan tali pusat dilakuan tidak hanya saat mandi tetapi tali pusat saat kotor harus dibersihkan. Perwatan tali pusat untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanusneonatum pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk, daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga mengakibatkan infeksi (Damanik, 2019).

Pada data pengkajian bayi Ny.D dilakukan IMD sesuai dengan teori (Lubis et al., 2022) Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian nutrisi bayi segera setelah lahir bayi diletakkan di dada atau atas perut atas ibu selama paling sedikit 1 jam untuk memberi kesempatan bayi mencari dan menemukan puting ibunya. IMD bermanfaat membantu stabilisasi pernafasan, mengendalikan suhu tubuh, menjaga kolonisasi kuman yang aman, dan mencegah infeksi nosokomial.

Pada asuhan yang diberikan bayi Ny. D adalah menjaga lingkungan sekitar bayi agar tetap bersih dan tetap menjaga kehangatan bayi, memberikan injeksi vitamin K 1mg yaitu 0,5cc secara intramuscular dipaha kiri bayi, dan salep mata kepada bayi. Serta pemberian imunisasi HB0 0,5ml secara IM dipaha kanan 1 jam setelah pemberian vitamin K. pemberian vitamin K dapat menurunkan insiden kejadian perdarahan untuk mencegah perdarahan semua bayi baru lahir normal dan cukup bulan perlu diberi vitamin K. pemberian antibiotic profilaksis pada mata dapat mencegah terjadinya konjungtivitis, imunisasi hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis B terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu ke bayi. Hepatitis pada bayi baru lahir dapat terjadi secara vertikal (penularan ibu ke bayinya waktu persalinan) dan horizontal (penularan dari orang lain). Dengan demikian untuk mencegah infeksi vertikal, bayi harus diimunisasi hepatitis B sedini mungkin (Kemenkes RI, 2022).

Di RSIA 'Aisyiyah klaten Bayi Ny.D dilakukan rawat gabung supaya mempermudah bayi dan ibu guna melakukan pendekatan antara ibu dan bayi, serta mempermudah bayi jika sewaktu-waktu ingin menyusui maka bayi bisa langsung disusukan. Hal ini sesuai dengan (Lubis et al., 2022) konsep rawat gabung adalah metode yang ditawarkan petugas Kesehatan agar bayi terus Bersama-sama ibunya selama 24 jam. Kebijakan itu, agar ibu terus Bersama bayinya diruangan yang sama dan mendorong ibu segera menyusui bayinya kapanpun sang bayi menginginkan, kondisi tersebut dapat melancarkan produksi ASI.

Di RSIA 'Aisyiyah Klaten sudah Ny.D sudah diajarkan tehknik menyusui yang baik dan benar. Posisi menyusui dengan cara duduk ataupun berbaring, memberitahu Ny.D untuk supaya sebelum atau sesudah menyusui anaknya harus cuci tangan terlebih dahulu, memastikan bahwa puting susu dalam keadaan bersih, mengajarkan untuk menyusui harus dengan posisi yang senyaman mungkin, lalu membuka payudara sesuai payudara yang akan disusukan baik sisi kiri atau kanan payudara, sebelum puting dimasukan kedalam mulut bayi ASI dikeluarkan sedikit, lalu memposisikan kepala bayi

berada dilipatan siku ibu dan bokong bayi disangga oleh salah satu tangan ibu, hadap bayi mengarah kearah ibu, dan perut ibu harus menempel pada perut bayi atau saling berhadapan rapat, salah satu tangan ibu memegang payudara dengan cara ibu jari berada dibagian payudara atas dan 4 jari lainnya dibagian payudara bawah, memastikan bahwa putting dan areola harus masuk semua ke dalam mulut bayi, supaya putting tidak lecet.

Upaya pemberian ASI pada bayi baru lahir juga menjadi hal yang menjadi focus dalam perawatan bayi baru lahir. Pemahaman tentang cara menyusui yang benar sangat diperlukan agar proses menyusui berikutnya berjalan dengan baik. Pemberian ASI yang dapat dilakukan oleh ibu yang baru lahir yakni upaya perlekatan yang tepat serta membetulkan posisi bayi yang tepat untuk menghindari terjadinya putting lecet dan mengurangi nyeri yang dialami oleh ibu menyusui (Kartika & Lestari, 2021).

Peneliti memberikan KIE tentang pemberian ASI eksklusif tanpa memberikan makanan atau cairan tambahan apapun selama 6 bulan hal tersebut sesuai dengan (Kemenkes RI, 2022), bahwa pada bayi usia 6 jam bayi sudah memberikan KIE tentang ASI eksklusif. Peneliti juga memberikan KIE mengenai tanda bahaya umum pada bayi baru lahir, hal ini sesuai dengan (Kemenkes RI, 2022) tenaga Kesehatan bidan pada usia bayi 6 jam sudah diberikan KIE tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, serta menjaga kehangatan suhu tubuh bayi agar tidak hipotermi.

Peneliti memberikan KIE tentang cara memandikan bayi yang baik dan benar. Hal penting yang tepat dilakukan dalam perawatan bayi baru lahir adalah memandikan bayi. Memandikan bayi adalah usaha dalam menjaga agar bayi tetap terlindungi dari segala bentuk kotoran dan mencegah kemungkinan infeksi, menjaga bayi tetap bersih dan segar. Prinsip memandikan bayi adalah mencegah hipotermia dan menghindari masuknya air kedalam mulut, hidung, dan telinga bayi. Prinsip yang tidak benar dan diterpkan dalam proses memandikan bayi akan mengakibatkan permasalahan pada bayi yakni hipotermi, terjadinya aspirasi, dan kedinginan pada bayi. Serta prinsip pengeringan dengan handuk, dan mengeringkan talipusat (Kartika & Lestari, 2021).

Memberikan KIE tentang imunisasi untuk bayi, mengingatkan ibu agar tidak lupa dan memberikan imunisasi dsar pemerintah yaitu, BCG, DPT, POLIO I,II, III, serta CAMPAK kepada bayi sesuai dengan usia bayi dan jangan sampai terlambat dalam meberikan imunisasi, hal ini sesuai dengan (WHO, 2020), bahwa imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif, untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya.

Peneliti Mengevaluasi ibu untuk perawatan bayi sehari-hari, menjaga bayi tetap dalam kondisi hangat dengan menggunakan topi, kaos kaki, kaos tangan, dan pakaian yang hangat dan lembut. Serta melindungi bayi dengan kelambu saat malam hari agar tidak digigit nyamuk atau hewan, mengganti popok dan baju jika BAK dan BAB atau saat baju basah, jangan membiarkan bayi ditempat dingin, menganjurkan ibu untuk menyusui 2 jam sekali, jika bayi tidur 3 jam lebih agar dibangunkan dan disusui, menjaga perawatan tali pusat agar tetap kering dan bersih, tidak diberikan ramuan, daun-daunan, atau obat-obatan, memandikan bayi dengan air bersih, serta mengingatkan ibu untuk tetap membaca buku KIA untuk perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian Asuhan Kebidanan pada bayi Ny.D bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten didapatkan hasil kondisi dalam batas normal. Dan diberikan asuhan kebidanan perawatan bayi baru lahir.

## 4. Kesimpulan

### 4.1 Simpulan

Setelah melakukan studi kasus mengenai Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir normal di RSIA 'Aisyiyah Klaten menggunakan manajemen kebidanan dengan pola pikir Varney dan pendokumentasian SOAP, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengkajian dilakukan untuk memperoleh informasi lengkap mengenai bayi baru lahir normal, termasuk identitas, riwayat kehamilan, persalinan, serta pemeriksaan keadaan umum, tanda vital, dan fisik.
- b. Analisis menunjukkan bahwa bayi dalam keadaan normal tanpa komplikasi, dengan suhu tubuh stabil, tali pusat tidak mengalami infeksi, tidak ada perdarahan, serta tercukupinya kebutuhan ASI eksklusif.

- c. Penatalaksanaan yang diberikan meliputi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai kebutuhan dasar bayi baru lahir, termasuk perawatan yang diperlukan.
- d. Evaluasi menunjukkan bahwa bayi dalam kondisi baik, dan ibu telah mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif, perawatan tali pusat, teknik menyusui yang benar, menjaga kehangatan bayi, serta pentingnya imunisasi dan perawatan bayi sehari-hari.

#### 4.2 Saran

- a. Bagi Bidan RSIA 'Aisyiyah Klaten  
Diharapkan dapat membertahankan dan meningkatkan asuhan yang baik dan sesuai SOP yang diberikan kepada pasien, serta tetap menerapkan asuhan dengan memberikan KIE kepada pasien.
- b. Bagi responden  
Diharapkan responden dapat melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan asuhan yang telah diberikan oleh petugas Kesehatan, serta untuk tetap membaca KIE di buku KIA.

#### 5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSIA 'Aisyiyah Klaten yang telah memberikan izin penelitian serta seluruh tenaga kesehatan yang telah membantu dalam proses pengambilan data. Tak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas bimbingan akademik yang diberikan. Terima kasih juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Kemendes RI. (2021). *Buku Profil Kesehatan 2020*. Jakarta: kementerian kesehatan.
- Annisa, N. H., Idyawati, S., & Ulya, Y. (2020). Pengetahuan dan sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-tanda Bahaya Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.417>
- Annisa Ul Mutmainnah, S.SiT., M. K., Hj. Herni Johan, S.E., S.K.M., M.Si., M. K., Sorta, S., & Llyod, S.SiT., M.Kes., A. K. M. M. (2017). *ASUHAN PERSALINAN NORMAL DAN BAYI BARU LAHIR* (ratih indah Utami (ed.)). Penerbit ANDI. [https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Persalinan\\_Normal\\_dan\\_Bayi\\_Baru\\_L/5ppdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Persalinan_Normal_dan_Bayi_Baru_L/5ppdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover)
- Damanik, R. (2019). HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.556>
- Depkes, ri 2017. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2017*. Depkes Ri. [https://dpmpt.bantulkab.go.id/ppid/dokumen/files/regulasi\\_izin/Permenkes\\_Nomor\\_28\\_Tahun\\_2017.pdf](https://dpmpt.bantulkab.go.id/ppid/dokumen/files/regulasi_izin/Permenkes_Nomor_28_Tahun_2017.pdf)
- Dewi, V. N. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. selamba medikam.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2021). *PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH TAHUN 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. [https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil\\_Kesehatan\\_2021/files/basic-html/page4.html](https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/basic-html/page4.html)
- Fatmawati, L., St, S., & Kes, M. (2020). Bayi Baru Lahir Oleh : Fatmawati, S.St,M.Kes. *KEPERAWATAN MATERNITAS BAYI BARU LAHIR*. [http://elibs.unigres.ac.id/680/1/DIKTAT\\_BAYI\\_BARU\\_LAHIR.pdf](http://elibs.unigres.ac.id/680/1/DIKTAT_BAYI_BARU_LAHIR.pdf)
- Huzaiifah, fitriana. (2015). ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL DENGAN KEADAAN UMUM BAIK DI BPM YUNI WIDARYANTI, Amd.Keb DESA SEMANDING KECAMATAN JOGOROTO JOMBANG. *ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL DENGAN KEADAAN UMUM BAIK DI BPM YUNI WIDARYANTI, Amd.Keb DESA SEMANDING KECAMATAN JOGOROTO JOMBANG*. [http://eprints.unipdu.ac.id/219/1/BAB\\_I.pdf](http://eprints.unipdu.ac.id/219/1/BAB_I.pdf)

- Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny "N" dengan Usia Kehamilan Preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531>
- Indryani. (2024). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (Rahmawati (ed.)). Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia). <https://doi.org/10.36590/penerbit.salnesia.1>.
- Kandari, N., & Sikki, S. (2021). Perawatan Tali Pusat Bayi Menggunakan Kolostrum Di Wilayah Kota Makassar. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 1, 26–35. <https://doi.org/10.37289/mp>
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Chakti Civitas Akademika*, 4(1), 38–44. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca%0APEMBERIAN>
- Kemendes.go.id. (n.d.). *PERAWATAN BAYI BARU LAHIR*. Kemendes.Go.Id. [https://kms.kemdes.go.id/pengetahuan/detail/66a8699b13258959e49425e7#:~:text=Perawatan Bayi Baru Lahir&text=Leaflet ini dirancang untuk membantu,tua dalam merawat bayi mereka.](https://kms.kemdes.go.id/pengetahuan/detail/66a8699b13258959e49425e7#:~:text=Perawatan%20Bayi%20Baru%20Lahir&text=Leaflet%20ini%20dirancang%20untuk%20membantu,tua%20dalam%20merawat%20bayi%20mereka.)
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemendes Ri. <https://www.kemdes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Lubis, H., Syahida, A., & Putri, M. R. (2022). *ASUHAN NEONATUS, BAYI, DAN BALITA UNTUK MAHASISWA KEBIDANAN* (Yusnaini (ed.)). Zahir Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Neonatus\\_Bayi\\_dan\\_Balita\\_untuk\\_Ma/-rfMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Neonatus_Bayi_dan_Balita_untuk_Ma/-rfMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Maternity, D., Dwi Anjani, A., & Evrianasari, N. (2021). *ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH* (P. Christian (ed.)). Penerbit Andi, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=ta1uDWAAQBAJ&lr=&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=ta1uDWAAQBAJ&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Nikmah, S. L., & Pawenang, E. T. (2021). Karakteristik Bayi, Status Kehamilan, dan Faktor Lingkungan dengan Kematian Bayi di Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388–395.
- Nutriclub.co.id. (2022). *7 Refleks Bayi yang Penting untuk Tumbuh Kembangnya*. Nutriclub.Co.Id. [https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/0-3-bulan/reflek-pada-bayi-baru-lahir#:~:text=terus tumbuh kembangnya!-,Apa itu reflek pada bayi?,dengan otak atau sistem saraf.](https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/0-3-bulan/reflek-pada-bayi-baru-lahir#:~:text=terus%20tumbuh%20kembangnya!-,Apa%20itu%20reflek%20pada%20bayi?,dengan%20otak%20atau%20sistem%20saraf.)
- Octaviani, C. R., & Widya, J. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss1.559>
- Rukiyah, Y. (2015). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Trans Info Media Sianturi.
- Sari, L. G. (2020). ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NY. P DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN ERIDA RISMAYANTI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA. *ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NY. P DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN ERIDA RISMAYANTI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA*, 64. [https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1578/1/01.FULL TEXT %28GUSNITA LAILA SARI NIM.1915401020%29.pdf](https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1578/1/01.FULL%20TEXT%20GUSNITA%20LAILA%20SARI%20NIM.1915401020%29.pdf)
- Satino, & Setyorini, Y. (2015). Pengaruh Metode Persalinan Lotus Terhadap Adaptasi Fisiologis Bayi Baru Lahir. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(2), 82–92.
- WHO. (2020). *Angka kematian bayi baru lahir*. Who.Int. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/newborn-mortality>
- Dinkes Klaten. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten*. Klaten: Dinkes Klaten.
- Saifuddin. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiorohardjo.